

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hijrah berasal dari bahasa Arab yaitu Hadjara yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti memutuskan, meninggalkan, berpisah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hijrah merupakan perpindahan atau berpindah, dan dapat diartikan sebagai migrasi Nabi Muhammad SAW dan sebagian kaum muslim dari kota Mekkah menuju kota Madinah. Diterangkan dalam sebuah ayat dalam Al – Quran bahwa orang – orang Mekkah maupun orang Madinah merupakan orang yang pertama kali berpindah untuk masuk Islam mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW

“orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar” (Quran Surat At – Taubah : 100).

Hijrah juga dapat diartikan sebagai perpindahan atau upaya menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu seperti alasan keselamatan, kebaikan, dan sebagainya. Hijrah tidak hanya kegiatan migrasi dari suatu tempat tempat lain. Seperti dalam syariat islam mengenai hijrah, disebutkan bahwa hijrah salah satunya adalah upaya untuk meninggalkan semua perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Hijrah juga dapat diartikan sebagai keadaan seseorang untuk pindah dari keadaan sebelumnya menuju keadaan yang lebih baik, meninggalkan kebiasaan yang lalu dan menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Hijrah bersifat wajib dilakukan oleh setiap muslim. Diterangkan dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, bahwa *“Tidak ada hijrah sesudah fathu Makkah”* maka kegiatan hijrah yang diperintahkan oleh Allah SWT yang terjadi saat ini bukan lagi kegiatan hijrah bersifat fisik namun hijrah secara batin.

Dalam berhijrah, seseorang harus didorong oleh keinginan dalam dirinya, seperti keyakinan hati bahwa dirinya ingin berhijrah karena merupakan suatu

kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Seseorang yang berhijrah berarti meninggalkan keadaan yang dianggap baik bagi dirinya namun merupakan suatu keburukan menurut Allah SWT dan Rasul-Nya. Diterangkan dalam Quran Surat An – Nahl ayat 125 bahwa manusia yang baik adalah manusia yang berada dalam jalan Tuhan, dan seseorang dapat memberitahukan hal yang baik dengan cara yang baik pula.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil” (Quran Surat An – Nahl : 125).

Tidak hanya itu, seseorang yang berhijrah juga harus mendapat dukungan dari lingkungannya seperti dari majelis ilmu yang dapat membuat ia menjadi yakin akan ketetapan hatinya dalam menjalankan perintah agama Islam dan karena adanya komunikasi antara ia dan lingkungannya mengenai kegiatan hijrah yang ia jalani.

Dalam menjalani hijrahnya, seseorang pasti memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan tersebut. Meninggalkan yang selama ini menurutnya baik namun belum cukup baik bagi agama dan memaknai kepindahannya sebagai suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Bastaman (1996b: 146) dalam Sobur, 2013: 225, berpendapat bahwa dalam setiap keadaan yang terjadi dalam hidup ini, baik senang maupun penderitaan sekalipun, kehidupan ini selalu memiliki makna. Setiap individu pasti memiliki tujuan menjadikan hidup bermakna walaupun manusia telah memiliki kebebasan dan tanggung jawab pribadi dalam hidupnya. Makna hidup yang telah dimiliki oleh seseorang, dapat menjelaskan dorongan orang tersebut mengapa ia mengubah hidupnya menjadi lebih bermakna menurutnya dan bagi orang lain.

Hijrah menjadi fenomena yang subur di Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk pemeluk agama Islam dengan presentase 87,18 persen menurut data pada tahun 2010 yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik. Dalam 3 tahun terakhir, fenomena ini membuat munculnya banyak kelompok atau gerakan

yang mengatas namakan hijrah. Banyak kelompok Hijrah yang mengajak orang lain, tidak menutup kemungkinan yang bukan muslim melakukan hijrah. Tujuan dari kelompok keagamaan ini adalah sama yaitu menjadi wadah dan memfasilitasi umat muslim, terutama para remaja dewasa untuk mempelajari islam melalui kajian dengan *Forum Group Discussion* (FGD) ataupun menggunakan *platform* internet seperti *website* dan sosial media. Seperti contohnya kelompok keagamaan yang berada di daerah – daerah di Indonesia yang lahir karena adanya fenomena kehidupan sesamanya sebagai muslim yang dinilai sudah melenceng dari aturan agama, baik Al Qur'an maupun As Sunnah.

Kelompok keagamaan ini berfokus pada pembekalan agama islam dan bergerak dalam bidang dakwah, sosial, budaya, dan ekonomi rakyat. Komunitas berbasis syariat islam ini beranggotakan masyarakat, khususnya generasi muda, yang memiliki tujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi menurut ajaran agama islam. Dan memiliki tujuan untuk bersama – sama menuntut ilmu, dengan kegiatan kajian yang diharapkan menjadi wadah, sarana, atau sumber bagi generasi muda untuk belajar agama islam lebih dekat. Tak hanya memperbaiki hubungan antara mahluk dengan Allah SWT, kelompok ini juga memiliki kegiatan yang bertujuan untuk membantu sesama mahluk ciptaan Tuhan dengan mengingatkan kebaikan antar umat manusia.

Dengan presentase 97 persen untuk masyarakat yang menganut agama islam di provinsi Jawa Barat, Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat dapat menjadi pusat kajian islam di provinsi Jawa Barat. Bandung kental akan budaya islam yang membuat kelompok keagamaan sangat subur karena program pemerintah yang sejalan dengan tujuan dari kelompok keagamaan islam dengan gerakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu Gerakan Shalat Subuh Berjamaah yang digagas oleh Pemerintah Kota Bandung dan dijadwalkan mulai Januari 2017 lalu dan di sah kan oleh walikota Bandung, Ridwan Kamil. Hal ini bertujuan untuk mengajak generasi muda dibawah 60 tahun yang memiliki presentase sebanyak 60 persen untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah dan menjalankan syariat shalat subuh berjamaah. Bandung juga memiliki kelompok keagamaan dan mengajak generasi muda dewasa untuk berhijrah dengan nama Shift Gerakan Pemuda Hijrah. Kelompok keagamaan ini telah memiliki 600.200 pengikut di Instagram, 42.400 akun yang

berlangganan pada saluran *YouTube*, dan memiliki 56.500 Fans pada halaman Facebook Shift Gerakan Pemuda Hijrah.

Shift yang berasal dari Bandung ini didirikan oleh Ustad Tengku Hanan Attaki, yang sebelum terbentuknya Shift sudah terlebih dahulu membuat kajian yang rutin di Masjid Al-Lathiif Bandung sejak tahun 2008. Menurut penuturan Fani Krismandar atau Inong yang merupakan salah satu *founder* dari Shift pada saat proses wawancara, Shift Gerakan Pemuda Hijrah berdiri sejak tahun 2015 Ustad Tengku Hanan Attaki mengajak jamaah yang telah rutin mengikuti kajiannya sejak 2008 dan membuat suatu kelompok keagamaan bernama Shift dengan tujuan untuk mengedukasi serta mengajak generasi muda berhijrah atau berpindah dari kebiasaan buruknya dan lebih mengenal dengan agama islam melalui dakwah. Shift memiliki arti bergeser atau pindah yang diibaratkan sebagai diri seseorang yang bergeser dari keadaan sebelumnya menuju keadaan yang lebih baik atau dalam kegiatan hijrah bertujuan untuk lebih mengenal dan mengerjakan syariat islam. Shift memfokuskan dakwahnya kepada remaja dewasa dengan rentan usia 15 – 27 tahun dengan alasan karena pemuda memiliki massa yang banyak, mudah menyerap ilmu, dan menjadi agen perubahan di masa mendatang.

Inong menambahkan, Ustad Tengku Hanan Attaki memfokuskan dakwahnya untuk remaja dewasa dengan pendekatan gaya bicara dan gaya bahasa yang biasa digunakan oleh para remaja dewasa yang netral atau kurang tertarik dengan persoalan agama agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Dengan timnya yaitu Shift Gerakan Pemuda Hijrah, yang merupakan para pemuda seperti pelajar dan mahasiswa, maupun pekerja di Bandung, Ustad Tengku Hanan Attaki mengajak generasi muda untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Targetnya bukan lagi para pemuda muslim yang telah tertarik dan memahami arti agama, namun targetnya merupakan pemuda yang masih awam dan berfikir bahwa agama tidak dapat sejalan dengan kegiatan duniawinya. Karena target dari gerakan pemuda hijrah ini adalah remaja dewasa yang netral atau awam terhadap agama islam, maka Shift Gerakan Pemuda Hijrah mengemas kelompok keagamaannya sesuai dengan apa yang anak muda minati. Contohnya pada setiap dakwahnya, Ustad Tengku Hanan Attaki maupun pembicara lainnya menyajikan materi – materi yang dekat dengan remaja dewasa seperti pada kajian pertamanya dengan tim Shift Gerakan Pemuda Hijrah yang membawakan tema mengenai cinta. Tak hanya itu,

tema “anak muda” terlihat pada laman web www.pemudahijrah.com dengan menampilkan Fani Krismandar atau akrab disapa Inong, sebagai figur pemain *skater* di Indonesia yang memutuskan untuk berhijrah. Dengan visualisasi memakai baju koko, sarung dan menyisipkan sajadah di pundaknya sambil mengangkat kedua tangannya seraya berdoa disebelah papan selancarnya. Hal ini bertujuan agar memberikan ilustrasi bahwa segala kegiatan yang kita tekuni di dunia, dapat dibarengi dan harus dibarengi dengan beribadah pada Allah SWT.

Gambar 1.1 Jamaah Remaja Dewasa Mengikuti Kajian yang dilaksanakan Oleh Shift.



Sumber: Dokumentasi Shift Gerakan Pemuda Hijrah

Shift juga aktif berdakwah melalui media sosial seperti instagram dengan mengunggah video dengan visualisasi yang disamakan dengan konten yang berupa potongan ceramah singkat berdurasi 60 detik dari Ustad Hanan Attaki. Tak hanya itu, Shift Gerakan Pemuda Hijrah juga rutin membuat kajian yang dapat diikuti oleh seluruh kalangan yang berlokasi di Masjid Raya TSM di jalan Gatot Subroto, Bandung. Setiap hari Rabu dan Sabtu, pukul 18.30 WIB atau setelah ibadah shalat Maghrib. Selain kajian di Masjid Raya TSM, Shift Gerakan Pemuda Hijrah juga tetap aktif menggelar kajian di Masjid dan juga sekretariat Shift, yaitu Masjid Al – Lathiif Bandung, ataupun di tempat – tempat lain yang telah dijadwalkan oleh pengurus dari Shift Gerakan Pemuda Hijrah. Walaupun bukan hanya Ustad Hanan Attaki yang menjadi pembicara, namun Shift Gerakan Pemuda Hijrah memiliki pendakwah tetap yang akan mengisi materi dakwah dalam kajiannya. Ustad Hanan

Attaki menjadi pembicara tetap dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah karena beliau juga merupakan *founder* dari kelompok dakwah keagamaan tersebut.

Pada setiap dakwahnya bersama Shift Gerakan Pemuda Hijrah, Ustad Tengku Hanan Attaki dan Ustad lainnya yang mengisi kajian pada hari Rabu dan Sabtu, memberikan kajian mengenai tema – tema yang disesuaikan dengan kehidupan anak muda. Gerakan Pemuda Hijrah yang dipelopori oleh Ustad Hanan Attaki ini berbeda dengan lainnya karena merangkul banyak pemuda dengan kajian terbuka dan membuka kesempatan bagi para pemuda yang ingin menjadi *volunteer* kajian yang akan dilaksanakan pada minggu selanjutnya. Shift Gerakan Pemuda Hijrah juga memiliki halaman web yang cukup lengkap, dengan menyajikan artikel kajian dengan berbagai tema, dan *streaming* radio Shift Gerakan Pemuda Hijrah yang memuat rekaman materi kajian mengenai tema – tema agama islam oleh beberapa narasumber, seperti Ustad Tengku Hanan Attaki.

Gambar 1.2 Berita mengenai Shift Gerakan Pemuda Hijrah



Sumber : <https://news.detik.com/berita/2988687/Shift-gerakan-dakwah-kreatif-pemuda-di-bandung-rangkul-anak-punk>

Kajian yang dilaksanakan rutin oleh Shift Gerakan Pemuda Hijrah juga memiliki banyak jamaah dan diangkat oleh portal berita online seperti detik.com mengenai gerakan pemuda hijrah dan simpatisan yang memiliki jumlah peserta kajian yang banyak serta merangkul anak *punk* jalanan serta beberapa komunitas di wilayah Bandung.

Fenomena hijrah yang terjadi di Indonesia sejak 3 tahun terakhir ini merupakan fenomena yang baik bagi masa depan seorang individu, kelompok, agama maupun negara. Fenomena hijrah di Indonesia memperlihatkan bagaimana generasi muda mencoba mendalami nilai agama dan mengamalkannya. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan meneliti perilaku komunikasi

pelaku hijrah dalam kelompok dakwah keagamaan Shift Gerakan Pemuda Hijrah. Berangkat dari pengamatan penulis dengan melihat beberapa pelaku kegiatan hijrah yang mempresentasikan dirinya dengan berusaha menjalani perintah agama, dengan melihat komunikasi verbal dan komunikasi non verbal atau fisik seperti pertukaran pesan menggunakan bahasa tubuh yang mengikuti perintah Al Qur'an dan As Sunnah, penulis melihat ada suatu pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain mengenai perubahan dirinya dalam berhijrah yang tidak sama dengan orang lain.

Perilaku komunikasi dapat dilihat melalui proses interaksi simbolik pelaku kegiatan hijrah berupa interaksi atau pertukaran simbol yang tercipta antar sesama pelaku hijrah ataupun pelaku hijrah dengan lingkungannya. Pertukaran simbol ini yang dapat memberikan makna bagi pelakunya dan motif para pelaku kegiatan hijrah kepada orang lain maupun dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah seperti makna menurut Mead dalam (West & Turner, Lynn H., 2008: 100) yang mengemukakan sebuah makna hanya akan ada ketika seseorang memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol yang mereka pertukarkan dalam interaksi. Pertukaran simbol yang terjadi antara pelaku kegiatan hijrah tersebut juga dapat menjadi pesan bagi orang lain bagaimana melihat seseorang yang berhijrah berbeda dengan orang lain, dan memperlihatkan perilaku komunikasi yang tercipta antar individu apakah sama dengan orang diluar dari kegiatan hijrah tersebut.

Pada penelitian ini penulis juga dapat melihat bagaimana seseorang dapat melalui tiga tahap kehidupannya, seperti yang dikemukakan oleh Kierkegaard bahwa ada tiga bentuk kehidupan (1996; Bertens, 1987; Abidin, 2003). Kierkegaard menjelaskan bahwa ada tiga tahap dalam hidup seseorang yaitu tahap estetika, tahap etika dan tahap religius. Ia menggunakan istilah tahap untuk menekankan bahwa orang dapat hidup pada satu atau dua tahap yang lebih rendah kemudian pada waktu tertentu seseorang juga dapat secara tiba – tiba untuk berpindah ke tahap yang lebih tinggi dalam hidupnya. Namun banyak pula orang – orang yang hidup pada tahap yang sama dalam hidupnya. Orang yang hidup pada tahap estetika hidup untuk saat ini dan menangkap setiap kesempatan untuk menikmatinya. Bertens (1987) menyebut tahap ini sebagai “fase hedonisme.” Pada tahap ini apa yang dianggap baik adalah apapun yang indah, memuaskan, atau menyenangkan dapat diartikan pada tahap ini seseorang hanya memuaskan

keinginannya sendiri. Selanjutnya seseorang yang hidup pada tahap etika berarti mengubah hidupnya dari estetis menjadi etis. Prinsip kesenangan (hedonisme) dibuang jauh – jauh atau tidak menjadi tujuan utama dari hidupnya dan sekarang ia menerima dan menghayati nilai – nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Pada tahap selanjutnya, manusia berada di tahap religius, menurut Kierkegaard seseorang pada tahap ini akan memilih iman untuk menuju jalan Tuhan untuk mendapat pengampunan daripada memilih kenikmatan estetika (Sobur, 2013: 180-183).

Dalam hal berhijrah, orang – orang yang sedang berhijrah sedang melakukan perjalanan ke tahap religius, dengan mencoba meninggalkan kenikmatan estetika yang sebelumnya menjadi suatu pencapaian utama dalam hidupnya. Fenomena hijrah yang terjadi tidak hanya mengenai perpindahan seseorang menjadi lebih baik, namun fenomena hijrah juga dapat memunculkan potensi – potensi negatif seperti gerakan radikal karena adanya polarisasi kelompok atau dorongan kelompok agar membuat keputusan lebih ekstrim dibandingkan dengan seorang individu yang akan membuat keputusannya sendiri. Adanya kelompok, dapat mendorong seseorang agar lebih berani dalam mengambil keputusan. Indikasi polarisasi kelompok contohnya pada *social movement* atau gerakan 212 dan 411 oleh beberapa kelompok umat muslim pada penghujung tahun 2016 silam dan menyerukan jihad pada kaum muslim. Dikutip dari laman web CNN Indonesia, aktifitas keagamaan seperti *social movement* tersebut dikaitkan dengan kegiatan radikal dan sebagai problem mendasar masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan tradisi intelektual yang semakin berkurang dalam masyarakat, lemahnya pengetahuan membuat masyarakat awam menjadi mudah terpengaruh terhadap aliran radikal.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti Shift Gerakan Pemuda Hijrah karena merupakan kelompok keagamaan yang mengajak masyarakat terutama remaja dewasa untuk berhijrah, penulis mencoba untuk meneliti perilaku komunikasi dari pelaku hijrah di dalam Shift dengan melihat makna dan motif pelaku hijrah, apakah makna dan motif pelaku kegiatan hijrah serta perilaku komunikasi dalam kelompok dakwah keagamaan Shift Gerakan Pemuda Hijrah merupakan motif dari dalam dirinya atau adakah tujuan lain dibalik dari kegiatan hijrah seseorang seperti wadah untuk ke tahap lain karena keberadaan kelompok

yang dapat menjadi dorongan untuk melakukan keputusan tertentu. Penulis juga akan melihat bagaimana proses interaksi antar individu untuk melihat perilaku komunikasi yang terdapat pada individu tersebut yang dapat memunculkan ciri khas yang berbeda. Penulis memilih pelaku kegiatan hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah sebagai objek dengan banyaknya jumlah pengikut di berbagai laman media sosialnya dan seringnya membuat kajian terbuka di beberapa kesempatan yang memfokuskan para remaja dewasa muslim untuk mengenal dan mencintai agama islam ditengah arus globalisasi yang mendorong masyarakat khususnya generasi muda untuk masuk kedalamnya namun tetap melibatkan nilai – nilai agama.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian mengenai fenomena hijrah yang ada di Indonesia ini, maka fokus dari penelitian ini adalah Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu bentuk pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, identifikasi masalah disajikan berbentuk poin – poin, yaitu :

1. Bagaimana motif seseorang untuk menjalankan hijrahnya ?
2. Bagaimana makna hijrah menurut pelaku hijrah ?
3. Bagaimana interaksi yang dipertukarkan oleh pelaku hijrah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan mengenai perilaku komunikasi pelaku hijrah dalam Shift Pemuda Hijrah di kota Bandung adalah :

1. Mengetahui motif hijrah yang terdapat dalam diri pelaku hijrah
2. Mengetahui makna hijrah yang terdapat dalam diri pelaku hijrah
3. Mengetahui interaksi yang dipertukarkan oleh pelaku hijrah bagi dirinya dan lingkungannya

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang disajikan melalui poin teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai perilaku komunikasi pelaku hijrah
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya terutama bagi pihak yang akan meneliti mengenai perilaku komunikasi dalam komunikasi kelompok keagamaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai hijrah, ini juga dapat menjadi wawasan bagi masyarakat dan bagi suatu kelompok, bagaimana cara menyikapi dan menjadi sudut pandang baru mengenai hijrah. Selain itu manfaat lainnya setelah mengetahui perilaku komunikasi pelaku hijrah, serta mengetahui motif dan makna hijrah menurut pelaku hijrah, pembaca dapat menyimpulkan bahwa hijrah memiliki arti dan tujuan yang luas. Manfaat lainnya, penelitian ini dapat menjadi saran bagi pemerintah mengenai komunitas keagamaan dan interaksi di dalamnya sebagai bahan pertimbangan dalam melihat fenomena hijrah

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian meliputi serangkaian kegiatan persiapan, studi pustaka, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan laporan akhir yang tersusun dalam *timeline* sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan	Waktu				
	September	Oktober	November	Desember	Januari
Penyusunan Proposal Skripsi					
Pengumpulan Data					
Pengolahan Data					

Sumber: Olahan Penulis